



Pengaruh Implementasi Kebijakan, Motivasi Berprestasi Dan Model Pembelajaran Terhadap Budaya Mutu Guru Diniyah Takmiliyah Pada Pendidikan Diniyah se Kota Bogor (Studi Kasus Pada Guru-guru Diniyah di Kota Bogor)

Dedi Supriadi^{1*}, Didin Hafidhuddin², E Baharuddin³, Endin Mujahidin⁴

¹Pasca Sarjana, Universitas Ibn Khaldun Bogor

²Pasca Sarjana, Universitas Ibn Khaldun Bogor

³Pendidikan Agama Islam, Universitas Ibn Khaldun Bogor

⁴ Fakultas Keguruan dan Ilmu Kependidikan, Universitas Ibn Khaldun

*email : dedi75671@gmail.com

Abstrak

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan khususnya madrasah kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran dalam proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah :1). Implementasi Kebijakan Pendidikan, Model Pembelajaran, Motivasi Berprestasi terhadap Budaya Mutu Guru Diniyah Takmiliyah Bogor. 2). Implementasi Kebijakan Pendidikan terhadap Budaya Mutu Guru Diniyah Takmiliyah Bogor. 3). Model Pembelajaran terhadap Budaya Mutu Guru Diniyah Takmiliyah Bogor. 4). Motivasi Berprestasi terhadap Budaya Mutu Guru Diniyah Takmiliyah Bogor.

Metode Penelitian adalah kuantitatif dengan teknik pengambilan sample adalah simple random sampling dengan menggunakan rumus Slovin di dapat sebanyak 193 guru. Metode penelitian asosiatif dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda

Hasil penelitian menunjukkan bahwa. 1). Implementasi Kebijakan berpengaruh terhadap Budaya Mutu pada Guru Diniyah Takmiliyah Kota Bogor. 2). Model Pembelajaran berpengaruh terhadap Budaya Mutu pada Guru Diniyah Takmiliyah Kota Bogor 3). Motivasi berprestasi berpengaruh signifikan terhadap Budaya Mutu pada Guru Diniyah Takmiliyah Kota Bogor 4). Hasil analisis menunjukkan bahwa Implementasi Kebijakan, Model Pembelajaran, dan Motivasi berprestasi berpengaruh secara simultan terhadap Budaya Mutu pada Guru Diniyah Takmiliyah Kota Bogor.

Kata kunci : Implementasi Kebijakan, Motivasi Berprestasi, Model Pembelajaran Budaya Mutu dan Guru Diniyah Takmiliyah



***The Effect of Policy Implementation, Achievement Motivation and Learning Models on the Quality Culture of Diniyah Takmiliyah Teachers in Diniyah Education in the City of Bogor
(Case Study of Diniyah Teachers in Bogor City)***

Dedi Supriadi^{1*}, Didin Hafidhuddin², E Baharuddin³, Endin Mujahidin⁴

¹Pasca Sarjana, Universitas Ibn Khaldun Bogor

²Pasca Sarjana, Universitas Ibn Khaldun Bogor

³Pendidikan Agama Islam, Universitas Ibn Khaldun Bogor

⁴ Fakultas Keguruan dan Ilmu Kependidikan, Universitas Ibn Khaldun

***email : dedi75671@gmail.com**

Abstract

One of the problems faced by the world of education, especially our madrasa, is the problem of the weak learning process in the learning process. The objectives of this study are: 1). Implementation of Educational Policy, Learning Models, Achievement Motivation for the Culture of Teacher Quality Diniyah Takmiliyah Bogor. 2). Implementation of Educational Policy on Teacher Quality Culture Diniyah Takmiliyah Bogor. 3). Learning Model of Teacher Quality Culture Diniyah Takmiliyah Bogor. 4). Achievement Motivation for the Culture of Teacher Quality Diniyah Takmiliyah Bogor. The research method is quantitative with the sampling technique is simple random sampling using the Slovin formula as many as 193 teachers. Associative research methods using multiple linear regression analysis techniques

The results showed that. 1). Policy Implementation influences the Quality Culture of Teachers in Diniyah Takmiliyah, Bogor City. 2). Learning Model influences the Quality Culture of Diniyah Takmiliyah Teachers in Bogor City 3). Achievement motivation has a significant effect on the Quality Culture of Diniyah Takmiliyah Teachers in Bogor City 4). The results of the analysis show that the Implementation of Policies, Learning Models, and Achievement Movements simultaneously influence the Quality Culture of Diniyah Takmiliyah Teachers in the City of Bogor.

Keywords: Policy Implementation, Achievement Motivation, Quality Culture Learning Model and Diniyah Takmiliyah Teachers



PENDAHULUAN

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan khususnya madrasah kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran dalam proses pembelajaran santri kurang di dorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir (Sanjaya, 2007). Rendahnya mutu pendidikan ditandai merosotnya moral peserta didik Oleh karena itu, selain upaya peningkatan kualitas pengetahuan dan mentalitas kemanusiaan yang harus dipacu, juga tidak kalah pentingnya pembangunan mental spiritual manusia melalui penanaman ilmu agama dan keagamaan sebagai dasar pijakan dalam berperilaku dan menyikapi berbagai perkembangan modernitas (Rachman & Maimun, 2016). Seiring dengan kenyataan ini, maka tuntutan terhadap guru diniyah takmiliyah bermutu dan berkualitas dari masyarakat luas akan semakin tinggi. Dalam hal ini guru diniyah takmiliyah dituntut untuk menjadikan mutu sebagai tujuan utama dari aktivitasnya. Pertumbuhan dan perkembangan madrasah diniyah dilatarbelakangi oleh keresahan sebagian orang tua siswa karena merasakan pendidikan agama di sekolah umum kurang memadai dalam mengantarkan anaknya untuk dapat melaksanakan ajaran Islam sesuai dengan yang diharapkan (Fauzi & Nikmatullah, 2016)

Perlunya budaya mutu bertujuan untuk membentuk budaya yang berorientasi pada mutu, dan menjadikan mutu sebagai landasan untuk semua komponen pendidikan. Di sinilah letak pentingnya pengembangan faktor model, implementasi dan faktor motivasi, agar secara bertahap dapat dipastikan budaya mutu itu akan berkembang di dalam madrasah. Hal ini penting diterapkan bentuk-bentuk hubungan manusia yang efektif dan konstruktif

agar semua anggota madrasah merasakan adanya hubungan yang harmonis bagi terbentuknya kerjasama yang berdaya guna dan berhasil guna. Perubahan budaya pada kebudayaan mutu ini dilakukan untuk menempuh caracara, yaitu merumuskan keyakinan bersama, intervensi nilai-nilai keagamaan, dan merumuskan visi dan misi madrasah sebagai salah satu institusi pendidikan formal di Indonesia (Husni & Hasyim, 2017). dengan adanya regulasi kebijakan diberlakukannya pendidikan diniyah takmiliyah, dengan adanya perda diniyah takmiliyah no 2 tahun 2013 diharapkan pendidikan agama dalam hal ini pendidikan Diniyah takmiliyah Takmiliyah lebih mempunyai porsi yang sama dibanding dengan ilmu pengetahuan lainnya, dan pendidikan diniyah takmiliyah di selenggarakan khusus. Pendidikan diniyah takmiliyah takmiliyah adalah satuan pendidikan keagamaan Islam Non Formal yang menyelenggarakan pendidikan Agama Islam sebagai pelengkap atau penyempurna pendidikan dan pengajaran pada setiap jenjang pendidikan dasar dan menengah (Daerah, 2013)

. Bila dalam diri seseorang terdapat motivasi untuk berprestasi, maka dalam keadaan bagaimanapun akan muncul upaya untuk berusaha dan bekerja untuk meraih prestasi. Dan bila dalam diri guru diniyah takmiliyah telah tertanam motivasi untuk berprestasi maka akan ada upaya untuk memperbaiki pekerjaannya dan hasilnya adalah terjadinya peningkatan mutu. Semakin tinggi motivasi berprestasi yang dimiliki oleh para guru diniyah takmiliyah maka semakin mudah untuk menanamkan dan menerapkan budaya mutu guru diniyah takmiliyah. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa implementasi kebijakan



pendidikan diniyah, motivasi berprestasi guru diniyah takmiliyah dan model pembelajaran diniyah takmiliyah berpengaruh terhadap lahirnya budaya mutu guru diniyah takmiliyah.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh dari :

1. Implementasi Kebijakan Pendidikan, Model Pembelajaran, Motivasi Berprestasi terhadap Budaya Mutu Guru Diniyah Takmiliyah Bogor.
2. Implementasi Kebijakan Pendidikan terhadap Budaya Mutu Guru Diniyah Takmiliyah Bogor.
3. Model Pembelajaran terhadap Budaya Mutu Guru Diniyah Takmiliyah Bogor.
4. Motivasi Berprestasi terhadap Budaya Mutu Guru Diniyah Takmiliyah Bogor.

METODE PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

(Martono, 2010) Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden melalui pemberian kusioner, melakukan observasi dan wawancara terhadap Guru Diniyah Takmiliyah Bogor.

Populasi dan Sampel

Populasi pada Guru Diniyah Takmiliyah Bogor berjumlah 374 orang guru, dan yang dijadikan (Amirin, 2011)sampel pada penelitian ini sebesar 193 orang yang merupakan guru diniyah takmiliyah dengan metode random sampling(Arikunto, 2010).

Definisi Operasional Variabel

Variabel bebas (X_1) :

1. Implementasi Kebijakan

Pendidikan adalah Pelimpahan wewenang pemerintahan dari pusat, meliputi wewenang mengambil setiap tindakan untuk kepentingan rakyat berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku, secara berangsur-angsur diserahkan kepada pemerintah daerah sebagai urusan rumah tangga daerahnya, realisasi kebijakan melalui salah satunya melalui peraturan Daerah. (Prastowo, 2014)

Variabel Implementasi Kebijakan Pendidikan menggunakan indikator :

1. isi kebijakan
2. political will
3. karakteristik kelompok sasaran
4. dukungan lingkungan

Variabel bebas (X_2) :

2. Model Pembelajaran adalah Kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar(D.P, 1993)

Variabel Model Pembelajaran menggunakan indikator :

1. Memudahkan dalam melaksanakan tugas pembelajaran sebab telah jelas langkah-langkah yang akan ditempuh sesuai dengan waktu yang tersedia, tujuan yang hendak dicapai, kemampuan daya serap siswa, serta ketersediaan media yang ada.
2. Dapat dijadikan sebagai alat untuk mendorong aktifitas siswa dalam pembelajaran.
3. Memudahkan untuk melakukan analisa terhadap perilaku siswa



- secara personal maupun kelompok dalam waktu relative singkat
4. Dapat membantu guru pengganti untuk melanjutkan pembelajaran siswa secara terarah dan memenuhi maksud dan tujuan yang sudah ditetapkan (tidak sekedar mengisi kekosongan)
 5. Memudahkan untuk menyusun bahan pertimbangan dasar dalam merencanakan Penelitian Tindakan Kelas dalam rangka memperbaiki atau menyempurnakan kualitas pembelajaran.
 6. kesempatan yang lebih luas untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
 7. memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran
 8. mendorong semangat belajar serta ketertarikan mengikuti pembelajaran secara penuh
 9. dapat melihat atau membaca kemampuan pribadi dikelompoknya secara objektif
 10. dapat dijadikan bahan kajian pelaksanaan tugas guru dan merumuskan bentuk layanan bantuan supervisi.
 11. dapat dijadikan sebagai bahan diskusi dalam mengidentifikasi masalah pengajaran dan mendeskripsikan alternatif pemecahan masalah yang dapat dilakukan.

Variabel bebas (X₃) :

3. motivasi berprestasi guru diniyah takmiliyah adalah dorongan dari dalam diri guru diniyah takmiliyah untuk berbuat lebih baik dan unggul dari apa yang pernah dibuat (diraih) sebelumnya untuk meraih sukses berupa prestasi. (Santrock, 2011).

Variabel Motivasi berprestasi guru diniyah takmiliyah menggunakan indikator :

1. kemauan untuk maju,
2. bertugas dengan baik,

3. menerima tantangan,
4. menerima tanggung jawab pribadi, dan
5. sukses

Variabel bebas (Y) :

4. Budaya mutu guru diniyah takmiliyah diartikan sebagai nilai-nilai, keyakinan dan perilaku guru diniyah takmiliyah yang diterima dan dipraktekkan dengan menghasilkan pembelajaran dengan baik dan bertanggung jawab atas hasil pekerjaan yang dilandasi kemauan dan kemampuan sesuai kompetensi (Sallis, 1993)

Variabel Budaya mutu guru diniyah takmiliyah menggunakan indikator :

1. Guru mempunyai kemampuan mengajar yang efektif:
2. Siswa memiliki ketrampilan belajar yang efektif
3. Implementasi Pembelajaran yang efektif
4. Terbentuk budaya disiplin di sekolah
5. Terbentuk budaya bersih di sekolah
6. Terbentuk budaya baca dan program perpustakaan

Metode Analisis

Dalam penelitian ini digunakan alat analisis sebagai berikut :

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur (instrument) itu menunjukkan apa yang ingin diukur. Sebuah konsep tersusun dari beberapa komponen atau variabel. Oleh karena itu bila pada uji validitas instrumen ditemukan sebuah komponen yang tidak valid dapat dikatakan bahwa komponen tersebut tidak konsisten dengan komponen-komponen lain untuk mendukung sebuah konsep.



2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian signifikansi koefisien regresi. Normalitas disini menggunakan metode P-Plot.

b. Uji multikolinearitas

Tujuan pengujian ini adalah untuk melihat adanya korelasi signifikan yang hampir mendekati sempurna antara variabel independen. Apabila terdapat korelasi yang signifikan antar variabel independen maka terjadi multikolinearitas.

c. Uji heterokedastisitas

Uji ini dapat dilakukan dengan melihat signifikansi alpha koefisien korelasi > 0,05 atau dengan metode scatter plot. Situasi heterokedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat adanya pola tertentu seperti bergelombang, menyempit kemudian melebar. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heterokedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi.

3. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah suatu metode statistik umum yang digunakan untuk meneliti hubungan antara sebuah variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Adapun formula untuk metode analisis regresi berganda

menurut Rangkuti (2011: 66-67) adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y =Budaya Mutu

X₁=Implementasi Kebijakan

X₂=Model Pembelajaran

X₃=Motivasi berprestasi

A = Konstanta

B_{1,2,3}= Koefisien Regresi

e = error

4. Pengujian Hipotesis :

a.Uji F

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikansi koefisien regresi variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

b.Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial atau sendiri-sendiri dengan kriteria pengujian apabila signifikan < 0,05 maka Ho ditolak, Ha diterima atau apabila signifikan > 0,05 maka Ho diterima Ha ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Budaya Mutu (Y)

. Untuk instrumen variabel Budaya Mutu sebanyak 40 item, dinyatakan 35 item valid dan 5 item tidak valid. Item-item yang tidak valid disebabkan nilai r product moment-nya lebih kecil dibandingkan nilai r-tabel pada taraf nyata $\alpha = 0,05$.

. Reliabilitas instrumen variabel Budaya Mutu sebesar 0,70. Berdasarkan besarnya nilai koefisien reliabilitas ini, yaitu 0,70, maka disimpulkan bahwa instrumen memiliki



tingkat reliabilitas yang tinggi, sehingga instrumen tersebut dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya

Variabel Motivasi Berprestasi (X₃)

Untuk instrumen variabel Motivasi berprestasi sebanyak 40 item, dinyatakan 34 item valid dan 6 item tidak valid. Item-item yang tidak valid disebabkan nilai r product moment-nya lebih kecil dibandingkan nilai r-tabel pada taraf nyata $\alpha = 0,05$

Reliabilitas instrumen variabel Motivasi Berprestasi sebesar 0,80. Berdasarkan besarnya nilai koefisien reliabilitas ini, yaitu 0,80, maka disimpulkan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi, sehingga instrumen tersebut dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Variabel Implementasi Kebijakan (X₁)

Jadi, untuk instrumen variabel Implementasi Kebijakan sebanyak 20 item, dinyatakan 14 item valid dan 6 item tidak valid. Item-item yang tidak valid disebabkan nilai r product moment-nya lebih kecil dibandingkan nilai r-tabel pada taraf nyata $\alpha = 0,05$.

Reliabilitas instrumen variabel Implementasi Kebijakan sebesar 0,78. Besarnya nilai koefisien reliabilitas ini dikategorikan tinggi, sehingga instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

Uji Asumsi Klasik Hasil Uji Multikolinearitas

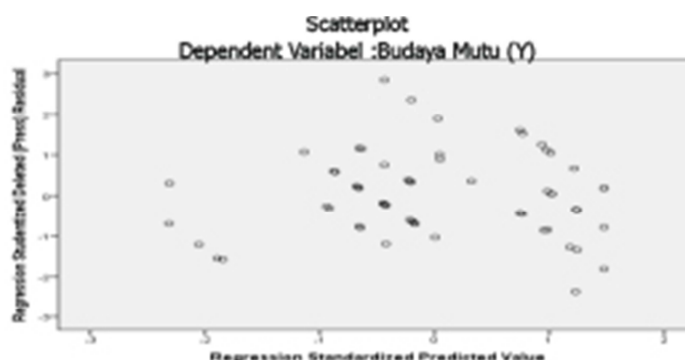
Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Implementasi Kebijakan	0,532	0,326
Model Pembelajaran	0,324	0,276
Motivasi Prestasi	0,435	0,345

Hasil Tabel 1 nilai VIF < 10 atau tolerance > 0,1. Dengan demikian data penelitian tidak terjadi multikolinieritas. Jadi dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini dapat digunakan.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas



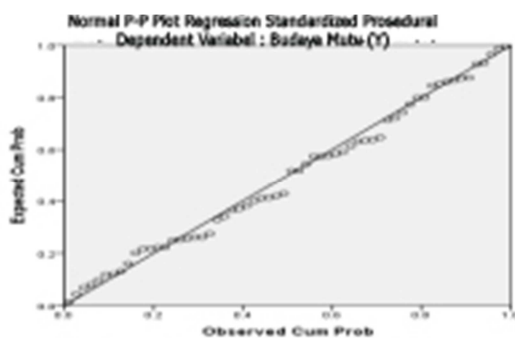
Variabel Model Pembelajaran (X₂)

Untuk instrumen variabel Model Pembelajaran sebanyak 15 item, dinyatakan 12 item valid dan 3 item tidak valid. Item-item yang tidak valid disebabkan nilai r product moment-nya lebih kecil dibandingkan nilai r-tabel pada taraf nyata $\alpha = 0,05$.

reliabilitas instrumen variabel Model pembelajaran sebesar 0,82. Besarnya nilai koefisien reliabilitas ini dikategorikan tinggi, sehingga instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

Gambar 1 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Selain itu menunjukkan tidak ada pola yang terbentuk dengan kata lain grafik menggambarkan plot menyebar.

Hasil Uji Normalitas



Gambar 2. Hasil Uji Heterokedastisitas

Gambar 2 terlihat bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka data terdistribusi dengan normal sehingga dapat dikatakan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel	B
(Constant)	1,567
Implementasi Kebijakan (X ₁)	0,378
Model Pembelajaran (X ₂)	0,354
Motivasi Berprestasi (X ₃)	0,476

Hasil persamaan regresi berganda yaitu :

$$Y = 1,567 + 0,378 + 0,54 + 0,476$$

1. Apabila Implementasi Kebijakan (X₁) bertambah sebesar satu-satuan maka Budaya Mutu (Y) akan cenderung mengalami kenaikan sebesar 0,378.
2. Apabila Model Pembelajaran (X₂) bertambah sebesar satu-satuan maka Budaya Mutu (Y) akan cenderung mengalami kenaikan sebesar 0,354.
3. Apabila Motivasi Berprestasi (X₃) bertambah satu-satuan maka

Budaya Mutu (Y) akan cenderung mengalami kenaikan 0,476

Nilai konstant sebesar 1,567 artinya apabila Implementasi Kebijakan, Model Pembelajaran, dan Motivasi Berprestasi yang diteliti konstan, maka Budaya Mutu (Y) sebesar 1,567

Uji Simultan

Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji F

F	Sig
73,620	0,000 ^b

Tabel 3 memperlihatkan bahwa tingkat signifikansi, diketahui tingkat signifikansi (Sig.) adalah 0,000 dengan nilai F sebesar 73.620 Oleh karena probabilitas 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka H₀ tolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa Implementasi Kebijakan, Model Pembelajaran dan Motivasi berprestasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Budaya Mutu.

Uji Parsial



Tabel 4. Ringkasan Uji t

	Model	T	Sig
1	(constant)	0,598	0,542
	Implementasi Kebijakan	4,681	0,000
	Model Pembelajaran	3,782	0,000
	Motivasi Berprestasi	5,250	0,000

Tabel 4 memperlihatkan Implementasi Kebijakan (X_1) secara parsial signifikan terhadap Budaya Mutu (Y). Model Pembelajaran (X_2) secara parsial signifikan terhadap Budaya Mutu (Y). Motivasi Berprestasi (X_3) secara parsial signifikan terhadap Prestasi Kerja (Y) dengan taraf signifikan 0,05 pada tabel dalam hasil uji t.

Pembahasan

Pengaruh Implementasi Kebijakan terhadap Budaya Mutu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Kebijakani berpengaruh signifikan terhadap Budaya Mutu Guru Diniyah Takmiliyah Kota Bogor. Implementasi kebijakan Budaya kualitas adalah sistem nilai organisasi yang menghasilkan suatu lingkungan yang kondusif bagi pembentukan dan perbaikan kualitas secara terus menerus. Budaya kualitas terdiri dari filosofi, keyakinan, sikap norma, Hasil ini berbanding lurus dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Wibowo & Sutarto, 2014) bahwa Implementasi Kebijakan berpengaruh terhadap Budaya Mutu.

Pengaruh Model Pembelajaran terhadap Budaya Mutu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Model Pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap Budaya Mutu Guru Diniyah Taklimiyah kota Bogor. Model pembelajaran digunakan untuk membantu guru dalam menerapkan bahan ajar yang

perlu mereka sampaikan kepada peserta didik berupa langkah strategi. Dengan adanya model pembelajaran, guru mendapatkan beragam alternatif cara untuk menyampaikan informasi kepada peserta (Efgivia, 2007) sehingga berakibat pada budaya mutu meningkat..Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang di lakukan yang mendapatkan hasil signifikan.

Pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap Budaya Mutu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Motivasi Berprestasi berpengaruh signifikan terhadap Budaya Mutu. Menekankan pentingnya peran pentingnya kebutuhan berprestasi, karena orang yang berhasil dalam pengajaran peserta didik berprestasi adalah orang yang berhasil menyelesaikan segala sesuatu. Ia menandai tiga motivasi utama , yaitu : 1) Pengabungan. 2) Kekuatan. 3) Prestasi.manusia dalam menentukan keberhasilan sebuah institusi (organisasi), baik institusi di sector pendidikan agama Islam prestasi berpresiasi dijadikan kebiasaan atau habit. Penelitian ini berbanding dengan penelitian sebelumnya oleh (Rahmania & Effendi, 2014) yang mendapatkan hasil positif dan signifikan.

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini adalah :

1. Implementasi Kebijakan berpengaruh terhadap Budaya Mutu pada Guru Diniyah Takmiliyah Kota Bogor.
2. Model Pembelajaran berpengaruh terhadap Budaya Mutu pada Guru Diniyah Takmiliyah Kota Bogor



3. Motivasi berprestasi berpengaruh signifikan terhadap Budaya Mutu pada Guru Diniyah Takmiliyah Kota Bogor
4. Hasil analisis menunjukkan bahwa Implementasi Kebijakan, Model Pembelajaran, dan Motivasi berprestasi berpengaruh secara simultan terhadap Budaya Mutu pada Guru Diniyah Takmiliyah Kota Bogor

Saran yang dapat diberikan :

1. Suasana lingkungan pembelajaran yg kondusif, guru melaksanakan tugas sesuai kompetensinya dengan kegiatan IHT
2. Realisasi/optimalisasi standar Kurikulum MDT .
3. Guru bekerja sesuai Standar SOP, dan adanya penilaian kinerja guru.
4. Pembinaan guru berprestasi/ Guru teladan
5. Program bea siswa, workshop atau pelatihan untuk meningkatkan kompetensi
6. Adanya SOP terkait tata cara pengangkatan guru MDT

DAFTAR PUSTAKA

- Amirin, T. M. (2011). Populasi dan sampel penelitian 4: Ukuran sampel rumus Slovin. *Erlangga, Jakarta*.
- Arikunto, S. (2010). *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- D.P, P. D. E. and K. (1993). *Learnig and Teaching 2nd ed.* (nd). Massachussets: Allyn and Bacon.
- Daerah, P. (2013). *Lembaran daerah Kota Bogor Tahun 2013 Nomor 1 Seri E Peraturan Daerah Kota Bogor Nomor 2 Tahun 2013 Tentang Pendidikan Diniyah Takmiliyah*. Retrieved from <https://jdih.kotabogor.go.id/assets/file/peraturan/20181221021032.pdf>
- Efgivia, M. G. (2007). Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Kemandirian Belajar Mahasiswa Terhadap Hasil Belajar Sistem Informasi Manajemen. *Jurnal Teknologi Pendidikan, 9*(3).
- Fauzi, A., & Nikmatullah, C. (2016). Pelaksanaan Pendidikan Madrasah Diniyah Di Kota Serang. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 1*(2), 157–178.
- Husni, M., & Hasyim, M. (2017). Konsep Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Mutu Akademik Religius. *Palapa, 5*(1), 77–108.
- Martono, N. (2010). *Metode penelitian kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder (sampel halaman gratis)*. RajaGrafindo Persada.
- Prastowo, A. (2014). Paradigma Baru Madrasah Dalam Implementasi Kebijakan Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Islam, 4*(1), 95–114.
- Rachman, F., & Maimun, A. (2016). Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) sebagai Pusat Pengetahuan Agama Masyarakat Pedesaan (Studi tentang Peran MDT di Desa Gapura Timur Gapura Sumenep). *Anil Islam: Jurnal Kebudayaan Dan Ilmu Keislaman, 9*(1), 55–94.
- Rahmania, M., & Effendi, Z. M. (2014). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Praktik Kerja Industri dan Motivasi Berprestasi Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Pemasaran SMK Negeri Bisnis dan Manajemen Kota Padang. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi, 1*(2).
- Sallis, E. (1993). *Total Quality Management in Education*. London: Kogan Page Educational anagement Series.
- Sanjaya, W. (2007). *Strategi Pembelajaran Berorientasi*



- Standar Proses Pendidikan,*
Jakarta: Kencana, Cet. Ke-3.
- Santrock, J. . (2011). *Edicational Psychology (ed)*. McGraw Hill.
- Wibowo, N., & Sutarto, H. P. (2014). Dampak implementasi SMM ISO 9001: 2008 terhadap budaya mutu pada SMK di Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(1).